

PENGETAHUAN PASIEN TENTANG MOBILISASI DINI POST OPERASI SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT BIDADARI BINJAI

Ester Mei Frida ¹⁾Tri Nova Reviana ²⁾Dermawati Sitorus³⁾

Universitas Darma Agung

Email: estergirsang11051975@gmail.com

ABSTRACT

Accelerating recovery and preventing complications after surgery early mobilization measures are important. This movement is carried out from 2 to 4 hours after completion of surgery with the aim of free circulation throughout the patient's body, especially in the upper and lower limbs. Mobilization measures do not apply to all patients after surgery depending on the condition and health of the mother. This greatly affects the physical and mental health of the mother after surgery. This study aims to describe the patient's knowledge of early mobilization after Sectio Caesarea surgery. The design used is descriptive. The population amounted to 151 people with accidental sampling technique so that 30 people became research samples. The research location was Bidadari Binjai Hospital. Based on the results obtained as many as 21 people (70%) are classified in the sufficient category. to the implementing nurse while providing nursing care to patients before and after the Sectio Caesarea operation, it is necessary to educate regarding the benefits and how to do movement from an early age as an effort to relax the whole body so that it will facilitate blood circulation and accelerate the healing of surgical wounds.

Keywords: Knowledge, Mobilization, Early, Post Sectio Caesarea

ABSTRAK

Mempercepat pemulihan dan mencegah terjadinya komplikasi setelah operasi tindakan mobilisasi sejak dini penting dilakukan. Pergerakan ini dilakukan mulai 2 hingga 4 jam setelah selesai tindakan bedah dengan tujuan sirkulasi darah lancar keseluruhan bagian tubuh pasien umumnya pada sistem gerak atas dan bawah. Tindakan mobilisasi tidak berlaku untuk semua pasien setelah operasi tergantung kondisi dan kesehatan ibu. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental ibu setelah operasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan pasien akan mobilisasi dini setelah operasi Sectio Caesarea. Desain yang digunakan bersifat deskriptif. Jumlah populasi sebesar 151 orang dengan tehnik sampel accidental sampling maka sebanyak 30 orang menjadi sampel penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di RS Bidadari Binjai. Berdasarkan hasil yang diperoleh sebanyak 21 orang (70%) tergolong dalam kategori cukup. kepada perawat pelaksana selama memberikan asuhan keperawatan kepada pasien sebelum dan sesudah operasi Sectio Caesarea perlu mengedukasi terkait manfaat dan cara melakukan pergerakan sejak dini sebagai upaya merilekskan seluruh tubuh sehingga akan memperlancar peredaran darah dan mempercepat penyembuhan luka operasi.

.Kata Kunci : Pengetahuan, Mobilisasi, Dini, Post Sectio Caesarea

LATAR BELAKANG

Bukti keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia adalah dialkukannya usaha-usahasesuai standart penilaian berdasarakan indiaktor kesehatan. angka kematian ibu (AKI) menjadi indiaktor

utama kesehatan masyarakat. WHO, melaporkan angka kematian ibu di negara berkembang sebesar 99% diakibatkan oleh masalah persalinan. Proses persalinan yang menjadi tren pada saat ini yaitu dengan

tindakan *sectio caesarea* (tindakan operasi).

Di Indonesia angka kejadian *sectio caesarea* mulai tahun 2005-2011 sekitar 7 % dari jumlah seluruh persalinan, tahun 2011-2014 meningkat menjadi 15-20 % dari total persalinan. Permasalahan atau penyakit terjadi karena seperti kuman, bleeding, robekan kandung kemih, bahkan sampai menyebabkan kematian. Resiko kematian ibu akibat tindakan *sectio caesarea* ini lebih tinggi dibandingkan persalinan pervaginam 4-6 kali (Hacker & Moore, 2010).

Selaras penelitian Alanis & Margareth, (2010), Amerika menunjukkan bahwa perdarahan dan infeksi sekitar 46 % dari seluruh ibu yang dirawat mengalami permasalahan baru yaitu rupture pada dinding uteri atau masalah haemostasis pada sirkulasi. Pemantauan fisik dan tindakan pergerakan sejak dini terhadap ibu setelah tindakan bedah penting pengawasan dan pengendalian komplikasi dengan seirus. Tindakan keperawatan sebagai upaya mempercepat pemulihan dan mencegah terjadinya komplikasi setelah operasi mobilisasi sejak dini sangatlah tepat dilakukan. Pergerakan ini dilakukan mulai 2 hingga 4 jam setelah selesai tindakan bedah dengan tujuan sirkulasi dara lancar keseluruh bagian tubuh pasien umumnya pada sistem gerak atas dan bawah. Untuk mewujudkan dilaksanakannya tindakan mobilisasi dini memerlukan strategi perawat sesuai pengetahuan siakp dan tindakan. pengetahuan yang minim akan manfaat pergerakan dini pada ibu selesai bedah persalinan dapat disebabkan krena pengetahuan yang rendah dan ketikmauan.

Hasil survey awal yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Bidadari Binjai, didapati ada ibu post *sectio* yang mengatakan bahwa mereka rasa takut dengan bekas luka operasi terbuka jahitan akibat posisi yang tidak tepat. Ada juga yang mengatakan merasa khawatir dikarenakan rasa nyeri yang akan dirasakan setelah pengaruh obat anastesi

hilang. Berdasarkan informasi terbut, perlu dilakukan pencarian informasi akan masalah yang terjadi setelah tindakan operasi *sectio* sehingga mamapu memberikan solusi permasalahan.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan bersifat deskriptif. jumlah populasi sebesar 151 orang dengan tehknik sampel accidental sampling maka sebanyak 30 orang menjadi sampel penelitian. lokasi penelitian dilakukan di RS Bidadari Binjai

Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner sesuai dengan variabel penelitian yang dilakukan secara langsung kepada responden sebagai data primer. selain itu data pencatatan dan pelaporan rumah sakit untuk mendukung data primer. untuk memudahkan interpretasi data selanjutnya akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekwensi dan dibahas dengan menggunakan bahan kajian, referensi dan hasil penelitian orang lain. dan dianalisis

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia			
1	23-29	14	46.7
2.	30-36	12	40.0
3.	37-43	4	13.3
Total		30	100.0
Pendidikan			
1.	Perg. Tinggi	6	20.0
2.	SMA/SLTA	24	80.0
Total		30	100.0
Pekerjaan			
1.	IRT	10	33.3
2.	Peg. Swasta	13	43.4
3.	PNS	1	3.3
4.	Wiraswasta	6	20.0
Total		30	100.0

Tabel diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 14 orang (46,7%) berada pada rentang usia 23-29 tahun, sebanyak 24 orang (80,0%) pendidikan SMA, dan sebanyak 13 orang (43,4%). pekerjaan sebagai Pegawai Swasta.

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	9	30,0
Cukup	21	70,0
Kurang	0	0
Total	30	100.0

Tabel 2. memperlihatkan bahwa sebanyak 21 orang (70,0 %) responden berpengetahuan kategori cukup. hasil ini membuktikan bahwa pasien masih banyak yang belum mengetahui hal-hal yang harus dilakukan dan dipersiapkan jelang dan sesesai tindakan operasa SC. tindakan mobilisasi yang benar secara dini tentanya membutuhkan pengetahuan yang mumpuni. berbagai upaya yang dapat dilakuakn ibu untuk memperoleh pengetahuan dapat melalui media sosial, penyulouhan selama kehamilan di fasilitas kesehatan atau sumber informasi lainnya. Selaras dengan penelitian Sigalingging (2009) bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan berpengaruh terhadap tindakan melakukan yang bermanfaat untuk kelangsungan kesehatanya.

Umunya Ibu setelah operasai Caesarea perlu mendapatkan edukasi oleh tenaga kesehatan apakh secara individu atau meyebarkan informasi melalui media yang disediakan manajemen RS, yang dapat dilihat dan didengar secara langsung untuk membangun pengetahuan akan pentingnya melakukan pergerakan sejak disi setelah operasi. tujuan pergerakan sejak dini bermanfaat untuk mengeluarkan sisa dara yang teritnggal di alat reproduksi sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan misa, infeksi (Smeltzer, 2002).

hanya perlu diketahuai bahwa tindakan mobilisaasi dini tidak berlaku untuk semua ibu yang dilakukan tindakan operasi Sc tergantung kondisi kesehatan ibu. Pergerakan ini dilakukan mulai 2 hingga 4 jam setelah selesai tindakan bedah dengan tujuan sirkulasi dara lancar keseluruhan bagian tubuh pasien umunya pada sistem gerak atas dan bawah. Tindakan mobilisasi tidak berlaku untuk semua pasien setelah operasai tergantung kondisi dan kesehatan ibu. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental ibu setelah operasi (Kasdu, 2003).

Kematagn disik dan mental seseorang dalam bersikap dan melakuakn tindakan yang yang beermanfaat bagi tubuhnya dapat dipengaruhi faktor kedewasaan atau usia. usia yang semakin dewasa tentu makin luas pengalamanya apakah itu tentang kesehatan, operasai dan pengambilan keputusan yang tepat untuk diri, karena kematangan mental juga erat kaitanya dengan kedewasaan. sebagai ibu yang akan menhadapi kehamilan tentany akan mempersiapkan diri untuk proses persalinan, maka banyak hal yang butuh persiapan, usia dan pengalaman akan mendukung semua tindakan yang akan diambil dalam memilih proses persalinana, maka semakin matang usia maka tiu juga akan berdampak pada kesiapan melakukan persalinan dan merawat bayi yang dilahirkan (Mochtar, 2013).

selain umur tingkat pendidikan ibu juga dapat berdampak terhadap perilakunya baik pengetahuan, sikap dan tindakanya. biasanya ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih muda beradaptasi dengan kondisinya. artinya kemampuan dan kemauan untuk cepat pulih dari kondisi setelah tindakan operasi menjadi prioritas. data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 24 orang (80%) memiliki pendidikan SMA. selaras dengan hasil penelitian tentang pengetahuan membuktikan bahwa tingkat pendidikan sangat berdampak pada pengetahuan, yaitu sebanyak 21 orang

(70%) masih kategori cukup. Berbeda dengan Isti Marfiah (2012) bahwa Pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini tergolong baik setelah tindakan Sectio Caesarea. demikian juga Moewardi (2012) menyatakan bahwa pengetahuan ibu berbanding lurus dengan pengetahuannya yang membuktikan ada hubungan pengetahuan tentang penerapan mobilisasi dini setelah operasi.

mengamati kondisi diatas bahwa pengetahuan ibu masih tergolong dalam kategori cukup, maka diperlukan pemberian edukasi dan penyebaran informasi seputar pelaksanaan tindakan operasi sectio caesaria sejak ibu berkunjung ke fasilitas kesehatan terkait hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk menjelang proses persalinan. informasi dapat diperoleh melalui media sosial yang sangat mudah diakses saat ini, melalui penyuluhan kesehatan yang dilakukan petugas kesehatan, poster- poster yang disediakan di fasilitas kesehatan dapat dimanfaatkan sebagai ilmu untuk membangun diri saat melakukan tindakan yang tepat saat melahirkan. menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Notoatmojo, 2007). Ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah lebih banyak mendapatkan informasi yang lebih peran petugas kesehatan sebagai pemberi pelayanan kesehatan perlu memberikan upaya promotif dan preventif untuk ibu-ibu hamil yang datang berkunjung ke fasilitas kesehatan, umumnya yang persiapan diri melakukan persalinan melalui tindakan operasi penting disampaikan bagaimana persiapan fisik dan mental yang pekerjaan ibu dalam penelitian ini masih ada sebanyak 10 orang (33,3%) yang sebagai IRT, artinya dari aspek pengetahuan tidak menutup kemungkinan ART lebih sedikit memahami tindakan pergerakan sejak dini perlu dilakukan pada ibu bersalin dengan tindakan operasi. pengetahuan ini tergantung bagaimana ibu menyikapi kondisinya dan motivasi ibu memperoleh

proses pemulihan cepat pulih. Notoatmojo, (2007) berpendapat bahwa banyak faktor yang memengaruhi seseorang menampilkan perilakunya baik pengetahuan, sikap dan tindakanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Adapun simpulan berdasarkan hasil diperoleh bahwa sebanyak 21 orang (70%) pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini setelah section caesarengolong dalam kategori cukup.

2. SARAN

1. Bagi Perawat

Kepada perawat penting melakukan edukasi baik secara langsung maupun tidak langsung hal-hal yang perlu dialkukan pasien sebelum dan sesudah melakukan tindakan operasi *section caesarea* khususnya melakukan pergerakan sebagai upaya merilekskan seluruh tubuh sehingga dapat memperlancar aliran darah. dengan demikian proses penyembuhan luka bekas operasi cepat sembuh.

2. Bagi Pasien

kepada pasien yang melakukan operasi *section caesarea* perlu menggali informasi terkait ha-hal yang perlu diketahui dan dilakukan setelah operasi sebagai uapaya memepercepat penyembuhan dalam tahap pemulihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, M.Yudha, Umi Istianah. 2011, *Keperawatan Perioperatif*. Goysen Publishing, Yogyakarta.
- Armis, 2002. *Principles of Fractures Care*, MEDIKA Faculty of Medicine Gadjah.Mada University. Yogyakarta.
- Sigalingging, G. (2009). Pengaruh tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi pada ibu hamil di klinik bersalin Sam Medan. *Jurnal Keperawatan, Universitas Darma Agung, Medan..*

- Jitowiyono, S., dan Kritiyanasri, W., 2012. *Asuhan Keperawatan Post Operasi; Dengan Pendekatan Nada, NIC, NOC*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Kozier, B. (2010). *Fundamental Keperawatan Konsep Proses dan Praktik*. Jakarta : EGC
- Marfuah, I. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu dalam Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Mediana, OS*. (2012).
- Maulana, HDJ. 2009. *Promosi Kesehatan*. EGC, Jakarta.
- Mubarak, W.I., 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Bidan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Muttaqqin, A., 2008. *Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Muskoleskeletal*, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Potter, Patricia A., 2006. *Buku ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktek/ Patricia A. Potter, Anne Griffin Perry; alih bahasa, Renata Kumalasari...[et al.]; editor edisi bahasa Indonesia, Monica Ester, Devi Yulianti, Intan Parulian. – Ed.4*. EGC, Jakarta.
- Potter & Perry, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik*, Edisi 4, EGC, Jakarta.
- Saryono dan Kamaluddin. 2008. *Pemenuhan Kebutuhan Mobilitas Fisik Pada Pasien di Ruang Bedah dengan Pendekatan NANDA, NIC, DAN NOC*. Rekatama, Jakarta.
- Sjamsuhidayat R, de Jong W. 2005. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. edisi ke 2. EGC, Jakarta.
- Smeltzer, Suzanne C, 2001. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, Volume 2, Buku Kedokteran EGC*, Jakarta.
- Wilkinson, Judith, M., 2006. *Buku Saku Diagnosa Keperawatan*, edisi 7, EGC, Jakarta.
- Wong, Dona, L, 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatric*, EGC. Jakarta.